



## **Pengenalan dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro**

### ***Introduction and Implementation of Clean and Healthy Lifestyle (CLHB) in Preventing Stunting at PAUD Desa Ngoro***

**Muhammad Zidan Purbo<sup>1</sup>, Adelia Purvita Sari<sup>2</sup>, Jihan Salsabillah Anaqoh<sup>3</sup>, Cahya Ade Arnes<sup>4</sup>, Nadhya Safira Putri<sup>5</sup>, Fat'Hiyyah 'Asya Fakhriyah<sup>6</sup>, Bayu Rafligo Diazmuda<sup>7</sup>, Royhan Agnia<sup>8</sup>, Nensi Agustina<sup>9</sup>, Tresna Maulana Fahrudin<sup>10\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*Email: [19011010135@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010135@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract:** Stunting is a chronic nutritional problem that affects the growth of children. This condition causes toddlers to have less height when compared to children their age. Prevention of stunting in children can be done by implementing Clean and Healthy Life Behavior (CLHB). PHBS is an effort made to implement clean and healthy living behavior as an effort to prevent infectious and non-communicable diseases. Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CLHB) in Desa Ngoro is said to be still lacking. Based on this, socialization on Clean and Healthy Life Behavior (CLHB) was carried out in Desa Ngoro. The target of this activity is the children of Early Childhood Education Post (PAUD). The aim is to introduce and improve children's understanding of CLHB from an early age. This activity is carried out using the method of counseling or socialization which includes two stages, namely preparation and implementation. This data collection techniques used questionnaire in the form of pre-test and post-test. The results of the questionnaire showed an increase in children's understanding from 64.6% to 92.3%. This increase shows the success of the KKNT 110 in formulating a work program that focuses on stunting prevention in Desa Ngoro.

**Keyword:** Stunting, Socialization Clean and Healthy Life Behavior (CLHB), Early Childhood Education Post (ECEP), Desa Ngoro, Mojokerto

**Abstrak:** Stunting adalah suatu permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan anak. Kondisi ini menyebabkan anak mempunyai tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan anak pada usia sebayanya. Pencegahan stunting bagi anak usia balita dapat dilakukan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menerapkan kebiasaan dalam berperilaku bersih dan sehat sebagai tindakan pencegahan berbagai penyakit. Implementasi PHBS di Desa Ngoro dikatakan masih kurang. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan sosialisasi tentang PHBS di Desa Ngoro. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi yaitu anak-anak Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuannya yaitu untuk mengenalkan dan meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS sejak dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mencakup 2 (dua) tahapan, pertama adalah tahap persiapan, dan kedua adalah tahap pelaksanaan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kuesioner tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman anak yang awalnya 64,6% menjadi 92,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan dari kelompok KKN Tematik MBKM 110 dalam merumuskan program kerja yang berfokus pada upaya pencegahan stunting di Desa Ngoro

**Kata Kunci:** Stunting, PHBS, PAUD, Desa Ngoro, Kabupaten Mojokerto



## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan anak. Kondisi ini menyebabkan anak mempunyai tinggi badan yang lebih rendah jika dibandingkan anak pada usia sebayanya. Dampak yang ditimbulkan salah satunya yaitu menurunnya tingkat intelektual anak. Anak yang memiliki intelektual yang rendah cenderung sulit untuk memahami segala hal yang diajarkan. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk generasi mendatang. Dengan begitu, suatu negara tidak mempunyai penerus bangsa yang dapat memimpin dengan baik. Sehingga, kualitas kesehatan yang baik pada anak menjadi impian setiap orang (Julianti & Nasirun, 2018).

Di Indonesia, masalah stunting mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan hasil penghitungan SSGI bahwa angka kasus stunting pada tahun 2021 menurut data nasional dinyatakan turun dengan prosentasi 1,6 persen tiap tahun, yang awalnya pada tahun 2019 sebesar 27.7 persen menjadi 24.4 persen di tahun 2021 (Litbangkes, 2021). Meskipun telah mengalami penurunan, namun angka ini masih tergolong tinggi dan menjadi urusan serius, sebab berdasarkan pertimbangan WHO bagi anak yang terindikasi stunting yakni sekurang-kurangnya dari 20 persen (Itsojt, 2021). Sekiranya prevalensi stunting masih di atas 20 persen maka dapat dikategorikan sebagai masalah yang serius. Sebelum menjadi kian serius, perlu diketahui faktor penyebab terjadinya stunting untuk merumuskan solusi yang tepat dalam pencegahan maupun penanganannya.

Stunting dapat disebabkan karena kurangnya asupan gizi bagi anak. Anak memiliki kebutuhan gizi yang berbeda sesuai dengan usianya. Sehingga, orangtua perlu mengetahui pentingnya dalam memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan sesuai umur anaknya agar terhindar dari resiko stunting. Selain itu, pola hidup dari si anak juga ikut mempengaruhi resiko stunting. Penerapan pola hidup yang baik dapat diawali dari hal kecil melalui kebiasaan mencuci tangan, buang sampah pada tempatnya, dan mengkonsumsi panganan bergizi seimbang, dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak serta terhindar dari resiko stunting. Namun sebaliknya, pola hidup yang buruk akan meningkatkan resiko terjadinya stunting.

Pola hidup tidak sehat merupakan faktor penyebab berbagai penyakit yang memberikan efek buruk pada kesehatan. Pola hidup yang buruk contohnya antara lain tidak mencuci tangan, membuang sampah sembarangan, tidak berolahraga, dan sebagainya. Jika pola hidup seperti itu dilakukan secara terus-menerus, penyakit akan datang dengan mudah dan menyebabkan



kualitas kesehatan anak menjadi menurun. Untuk menghindari hal tersebut pada anak, diperlukan suatu upaya pencegahan terjadinya stunting di lingkungan masyarakat.

Pencegahan stunting bagi anak dapat dilakukan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menerapkan kebiasaan dalam berperilaku bersih dan sehat sebagai tindakan pencegahan penyakit yang menular maupun tidak menular. PHBS adalah semua tindakan yang dikerjakan berkenaan dari inisiatif setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan (Nurmahmudah et al., 2018). Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman tersebut dibahas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dijelaskan bahwa adanya penyusunan dalam usaha untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh Indonesia yang merujuk kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap peninjauan, perencanaan, dan pelaksanaan. Selain itu juga dalam hal pemantauan dan penilaian. PHBS adalah bentuk promosi kesehatan agar masyarakat di Indonesia hidup di lingkungan yang bersih dan sehat (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Berdasarkan peraturan menteri tersebut, masyarakat mulai menggalakkan PHBS di lingkungan sehari-hari dengan sasaran utamanya yaitu anak-anak.

Banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Faktor yang menjadi pengaruh tersebut antara lain kebiasaan yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, kurangnya contoh teladan dari orang tua maupun guru, dan faktor internal anak itu sendiri. Faktor tersebut mempunyai peran besar dalam menciptakan pola hidup bersih yang baik dan teratur pada anak. Penciptaan pola hidup bersih yang teratur dapat dilakukan melalui pembiasaan pada anak. Anak akan memiliki pola kebiasaan dan menerapkan perilaku sehat apabila ditanamkan sejak dini. Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup sehat yang diterapkan pada anak sejak usia dini mampu bertahan dan berkembang pada tahap selanjutnya (Moerad et al., 2019). Masa emas perkembangan anak berada pada masa usia dini yang mana berpotensi besar bagi anak untuk menyerap segala nilai-nilai yang diajarkan (Aulina, 2018). Bagi anak yang sudah terbiasa menerapkan pola hidup sehat, memiliki kemungkinan besar untuk terbebas dari serangan berbagai macam penyakit. Namun, peningkatan kesadaran anak tidak selalu harus memerlukan adanya pembiasaan. Di usianya yang masih dini, mereka belum bisa menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan



kesehatan (Julianti dan Nasirun, 2018). Untuk membiasakan anak menerapkan PHBS yang baik dan benar, maka diperlukan beberapa program yang dapat menunjang pengenalan serta implementasi PHBS kepada anak.

Implementasi PHBS di Desa Ngoro dapat dikatakan masih kurang. Hal itu ditunjukkan dari hasil observasi kelompok KKN Tematik 110 pada Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak masih seringkali membeli jajanan yang kurang sehat. Selain itu, mereka juga jarang mencuci tangan sebelum makan dan saat selesai bermain. Padahal, pada balai desa yang menjadi tempat kegiatan Pos PAUD memiliki fasilitas berupa wastafel untuk mencuci tangan. Pada penjelasan yang diungkapkan oleh Kemenkes Republik Indonesia menyatakan bahwa menggunakan sabun saat mencuci tangan merupakan aksi sanitasi melalui membersihkan tangan dan jari tangan dengan air agar kebersihan tetap terjaga dan memutus rantai penyebaran bibit penyakit. (Novitasari, 2018). Sehingga, diperlukan tindakan dalam mendorong kesadaran dan pemahaman anak mengenai esensi mencuci tangan sebagai bagian dari penerapan PHBS. Sebelum memberikan pemahaman, perlu diketahui pula bahwa materi bagi anak tidak bisa disamakan dengan orang dewasa (Anhusadar & Islamiyah, 2020).

Merujuk pada penjelasan diatas maka dilaksanakan sosialisasi tentang PHBS di Desa Ngoro. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi yaitu anak-anak Pos Pendidikan Usia Dini (PAUD). Tujuannya yaitu untuk mengenalkan dan meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS sejak dini. Selain itu, pada kegiatan ini juga diajarkan tata cara mencuci tangan yang teratur dan benar sebagai salah satu wujud penerapan PHBS di lingkungan sehari-hari. Untuk memfasilitasi kebiasaan mencuci tangan, Kelompok KKN Tematik 110 memberikan alat cuci tangan anak yang telah dibuat untuk Pos PAUD. Adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus stunting di Desa Ngoro melalui penerapan PHBS berupa membiasakan mencuci tangan di Pos PAUD.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini diselenggarakan dengan cara penyuluhan melalui program sosialisasi. Metode ini dipilih dengan bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman pada anak-anak PAUD mengenai penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari. Sasaran dari kegiatan Sosialisasi PHBS yaitu anak-anak PAUD di Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Dalam proses pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang



dilakukan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan. Jadwal pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada hari sabtu tanggal 16 April 2022 yang bersamaan kegiatan pondok Ramadhan.

Kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) tahapan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak Pos PAUD untuk mendapatkan perizinan terkait dengan penyelenggaraan kegiatan sosialisasi. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan pihak posyandu dalam mendapatkan materi yang sesuai dengan standar Kemenkes serta mengajarkan cara penyampaian materi yang menarik pada anak. Sehingga, anak dapat memahami materi yang disampaikan tanpa merasa bosan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian materi mengenai PHBS dan praktik mencuci tangan. Penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan metode komunikatif, yang mana mendorong anak-anak untuk lebih aktif berbicara dan bertanya. Sementara itu, praktik mencuci tangan dilakukan dengan berpedoman langkah atau tata cara mencuci tangan dari Kemenkes. Dalam praktiknya, digunakan Teknologi Tepat Guna (TTG) alat cuci tangan anak yang telah dibuat untuk menunjang kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi PHBS di Pos PAUD Desa Ngoro bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait aktivitas mencuci tangan secara teratur sebagai langkah awal penerapan PHBS sejak dini. Kegiatan ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu penyampaian materi, menyanyikan lagu 6 (enam) langkah cuci tangan dengan baik dan benar (Gambar 1), dan praktik mencuci tangan (Gambar 2). Pada tahap penyampaian materi, dijelaskan mengenai apa itu PHBS dan pentingnya mencuci tangan sebagai bagian dari indikator PHBS. Setelah itu, bersama-sama menyanyikan lagu 6 (enam) langkah cuci tangan (Gambar 1). Lagu ini digunakan dalam sosialisasi guna memudahkan anak mengingat langkah cuci tangan dengan cara yang menyenangkan. Terakhir, dilakukan praktik cuci tangan dengan menggunakan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang telah dibuat oleh Kelompok KKN Tematik 110 Desa Ngoro. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk mendorong penerapan PHBS pada anak sejak dini melalui kebiasaan cuci tangan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pemberian Materi PHBS dan Menyanyi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022



**Gambar 2.** Kegiatan Praktek Cuci Tangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Setelah kegiatan sosialisasi PHBS diselenggarakan, dilangsungkan *post-test* guna mengukur pemahaman anak berhubungan dengan pembahasan yang telah diberikan. Perolehan dari pengukuran ini nantinya berupa perbandingan antara *pre-test* yang telah dilakukan sebelum kegiatan berlangsung dengan *post-test* ketika kegiatan telah selesai dilaksanakan. Tes ini dikerjakan pada media *google form* yang terdiri dari berbagai pertanyaan seputar materi kegiatan. Karakteristik anak dan keluarga dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat yaitu jenis kelamin anak, usia anak, pendidikan terakhir ibu, dan pendidikan terakhir ayah (Tabel 1).

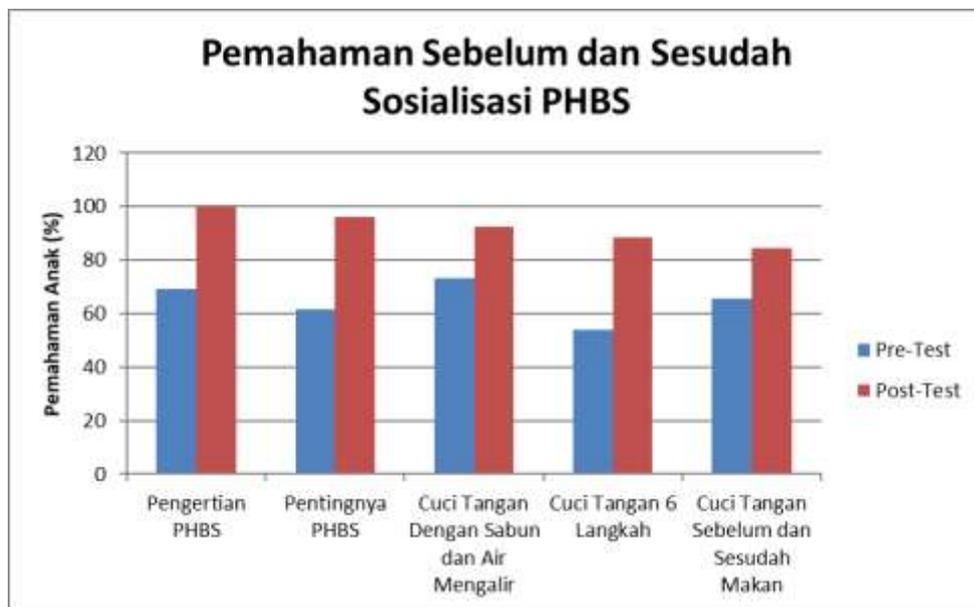
**Tabel 1.** Karakteristik Anak dan Keluarga

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	69,2



	Perempuan	30,8
Usia Anak	3-4 Tahun	30,8
	>4-5 Tahun	69,2
Pendidikan Terakhir Ibu	SD/MI/SMP/MTS	34,6
	SMA/MA/SMK	61,5
	Perguruan Tinggi	3,8
Pendidikan Terakhir Ayah	SD/MI/SMP/MTS	19,2
	SMA/MA/SMK	76,9
	Perguruan Tinggi	3,8

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas anak yang ikut dalam Pos PAUD berjenis kelamin laki-laki (69,2%). Selain itu, usia anak didominasi usia >4-5 Tahun. Sebagian besar orang tua dari anak yang mengikuti Pos PAUD memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA yaitu ibu sebesar 61,5% dan ayah sebesar 76,9%.



**Gambar 3.** Grafik Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Sosialisasi PHBS  
Sumber: Data pribadi kelompok KKNT 110, 2022

Hasil dari tes yang telah diberikan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada semua parameter yaitu pengertian PHBS, pentingnya PHBS, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mencuci tangan enam langkah, dan mencuci tangan sebelum dan setelah makan (Gambar 3). Pada parameter akan makna PHBS, tingkat pemahaman anak sebelum adanya sosialisasi sebesar 69,2% dan setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 100%. Adanya peningkatan pemahaman makna PHBS sebesar 30,8% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai pengertian PHBS.

Parameter terkait sangat diperlukannya penerapan PHBS (Gambar 3), tingkat pemahaman anak mengenai pentingnya PHBS sebelum diadakannya sosialisasi sebesar 61,5% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 96,2%. Terjadinya peningkatan pemahaman

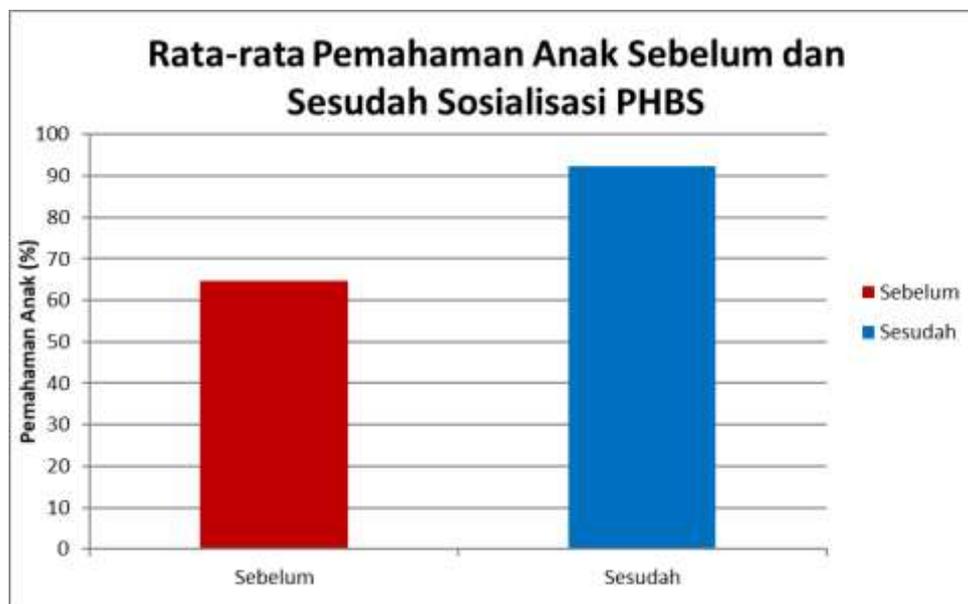


anak mengenai pentingnya PHBS sebesar 34,7% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai pentingnya PHBS.

Parameter terkait penggunaan sabun serta air mengalir untuk mencuci tangan, tingkat pemahaman anak sebelum adanya sosialisasi sebesar 73,1% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 92,3%. Adanya peningkatan mengenai penggunaan sabun serta air untuk mencuci tangan sebesar 19,2% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai penggunaan sabun dalam mencuci tangan serta air mengalir.

Parameter tentang cuci tangan dengan 6 (enam) langkah, tingkat pemahaman anak sebelum adanya sosialisasi sebesar 53,8% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 88,5%. Terjadinya peningkatan pemahaman terhadap enam langkah cuci tangan sebesar 34,7% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai cuci tangan dengan 6 (enam) langkah.

Parameter tentang cuci tangan sebelum dan sesudah makan, tingkat pemahaman anak sebelum adanya sosialisasi sebesar 65,4% dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi meningkat menjadi 84,5%. Adanya peningkatan sebesar 19,1% mengenai pentingnya cuci tangan sebelum dan sesudah makan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman anak mengenai pentingnya mencuci tangan baik saat akan menyentuh dan selesai menyantap makanan.



**Gambar 4.** Rata-rata Pemahaman Anak Setelah Sosialisasi PHBS  
Sumber: Data Pribadi Kelompok KKNT 110

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan (Gambar 4), dapat dilihat bahwa kegiatan sosialisasi PHBS yang dilaksanakan di Pos PAUD berdampak positif terhadap



peningkatan pemahaman anak mengenai PHBS. Peningkatan tersebut terlihat dari angka rata-rata pemahaman anak yang mana sebelum kegiatan sosialisasi sebesar 64,6% berubah menjadi 92,3%. Adanya peningkatan sebesar 27,7% pada pemahaman anak mengenai PHBS tersebut merupakan tujuan utama dari diselenggarakannya kegiatan sosialisasi PHBS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma, Amalia, Budiman, Haqie, Putri, Nuryati, dan Sari (2021) terhadap murid TK Fajar Indah desa Cipaku bahwa sosialisasi maupun penyuluhan yang dilakukan pada anak dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang PHBS, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan responden yang diuji melalui uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai probabilitas responden sebesar ( $p < 0,05$ ). Pengenalan PHBS melalui sosialisasi dilakukan dengan komunikatif, bernyanyi, dan praktik mencuci tangan secara langsung. Hal ini berbeda dengan sosialisasi PHBS yang dilakukan oleh Mashitah & Ispriantari (2017) menambahkan bahwa menggunakan metode *Course Review Horay*, yakni mengajak anak belajar sambil bermain seperti menjawab pertanyaan dengan benar maka harus berteriak 'Horay', selain itu juga dapat melatih kerja sama dan anak dapat bertukar pikiran dengan murid lainnya dapat memicu adanya semangat belajar anak yang menimbulkan peningkatan pengetahuan, praktik, dan sikap dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Adanya berbagai proses dan metode yang dilakuakn dalam menerapkan kebiasaan baik melalui sosialisasi PHBS diharapkan dapat mempengaruhi sikap pada anak. Sikap yang terbentuk atas dasar pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan adanya pengetahuan yang diberikan secara baik, dapat disimpulkan bahwa sikap maupun tindakan seseorang akan menjadi lebih baik. Hal itu sejalan dengan adanya peningkatan pemahaman anak terkait PHBS menunjukkan tercapainya tujuan kegiatan sebagai suatu keberhasilan dari kelompok KKN Tematik MBKM 110 dalam merumuskan program kerja yang berfokus pada upaya pencegahan stunting di Desa Ngoro.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi PHBS diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 April 2022 di Pos PAUD Desa Ngoro, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Sosialisasi PHBS ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman terkait aktivitas mencuci tangan secara teratur sebagai langkah awal penerapan PHBS sejak dini. Selain itu, dilakukan *post-test* dan *pre-test* menggunakan kuesioner dalam mengukur pemahaman anak mengenai PHBS. Hasil kuesioner tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman anak yang awalnya 64,6% menjadi 92,3%. Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan dari kelompok KKN Tematik



110 dalam merumuskan program kerja yang berfokus pada upaya pencegahan stunting di Desa Ngoro.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSILOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Irma, I., Amalia, I. S., Budiman, I., Haqie, E., Putri, R. R., Nuryati, R., & Sari, N. A. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(21), 249–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jppk.v1i01.397>
- Itsojt. (2021). *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Its.Ac.Id. <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. [www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, 1 (2011). <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Litbangkes, H. (2021). *Angka Stunting Turun di Tahun 2021*. [Www.Litbang.Kemkes.Go.Id](http://www.Litbang.Kemkes.Go.Id). Angka Stunting Turun di Tahun 2021
- Mashitah, M. W., & Ispriantari, A. (2017). Pengaruh Metode Course Review Horay Terhadap Pengetahuan , Sikap Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehtan Hesti Wira Sakti*, Volume 5,(1), 64–72. <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/152/82>
- Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D., Rai, N. G. M., Windiani, W., Suarmini, N. W., Hermanto, H., Mahfud, C., & Widyastuti, T. (2019). Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *Sewagati*, 3(3). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>